

## PENERAPAN ARSITEKTUR TRADISIONAL MUNA PADA KAWASAN *RESORT* PANTAI WALENGKABOLA DI KABUPATEN MUNA

<sup>1\*</sup>Rizkal, <sup>2</sup>Hapsa Rianty, <sup>3</sup>Weko Indira Romanti Aulia

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari

<sup>1\*</sup>rizkalkeych08@gmail.com; <sup>2</sup>hapsarianty71@gmail.com; <sup>3</sup>weko\_indira@uho.ac.id

### ABSTRAK

Perencanaan Ini bertujuan untuk menata pengolahan tata masa bangunan Kawasan *resort* untuk menunjang kegiatan wisata pantai dengan memperhatikan kearifan lokal di kawasan yg di rencanakan. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan data yakni dengan melakukan survey lapangan secara langsung ke lokasi, serta di tunjang dengan teori-teori dari berbagai artikel dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan perencanaan *Resort* ini. Hasil dari penelitian ini adalah lokasi perencanaan ini berada di Kawasan Pantai Walengkabola Desa Oempu Kabupaten Muna dengan luas lahan ± 30 Ha. Pengolahan tata masa bangunan mengadopsi pola permukiman masyarakat Muna yakni membentuk pola grid memanjang mengikuti jalan dengan pengembangan dan eksplorasi pada rancangan tapak. Pendekatan konsep arsitektur tradisional Muna di terapkan pada semua bangunan yakni bentuk rumah panggung , atap membentuk segi tiga memanjang ke belakang/ pelana dengan bentuk sederhana, dan dinding membentuk pola vertical.

**Kata kunci :** Wisata pantai , *Resort*, Arsitektur tradisional Muna

### ABSTRACT

*This planning aims to organize the processing of the resort area building layout to support coastal tourism activities by paying attention to local wisdom in the planned area. The method used to obtain data and information in this study is a qualitative method by collecting data, namely by conducting field surveys directly to the location, and supported by theories from various articles and journals related to planning this Resort. The results of this study are the location of this planning is in the Walengkabola Beach Area, Oempu Village, Muna Regency with a land area of ± 30 hectares. The processing of the building period adopted the settlement pattern of the Muna community, namely forming a longitudinal grid pattern following the development and exploration of the site design. The traditional Muna architectural concept approach is applied to all buildings, namely the shape of the house on stilts, the roof forms a triangular extending backward / saddle with a simple shape, and the walls form a vertical pattern.*

**Keywords:** Beach Tourism, Resort, Muna Traditional Architecture

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Arsitektur nusantara telah menempatkan diri menjadi salah satu keyakinan jati diri anak bangsa nusantara dan jati diri ini sudah dinyatakan jauh sebelum sbutan Indonesia sendiri muncul. Kehadiran Arsitektur nusantara pada suatu daerah dapat menunjukkan atau menampilkan ciri khas didaerah tersebut. Ciri khas arsitektur nusantara yang ada didaerah kabupaten Muna berupa rumah tradisional yang sampai saat ini kurang terekspos dan bahkan sudah hamper mengalami kepunahan. Penyebabnya antara lain yaitu: perkembangan zaman, munculnya langgam minimalis, pandangan yang mempersempit wujud nusantara itu hanya ada masing-masing tempat asalnya saja, kurangnya literatur mengenai arsitektur nusantara serta adanya anggapan bahwa hasil deain arsitektur nusantara dianggap kuno dan ketinggalan zaman serta merealisasinya rumit dan tidak praktis. Oleh karena itu diperlukan strategi desain untuk menghasilkan rancangan yang bertema arsitektur nusantara dengan ciri local daerah kabupaten Muna.

Kabupaten Muna merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Tenggara yang mengalami perkembangan yang sangat pesat disektor pariwisata. Keanekaragaman adat, budaya, dan keindahan alam merupakan asset yang berharga yang mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang berkunjung menikmati keindahan alam untuk mempelajari adat dan budaya kabupaten Muna

Salah satu objek wisata yang menarik perhatian dikabupaten Muna adalah Pantai Walengkabola yang merupakan salah satu pantai cantik yang terletak di desa Oempu, kecamatan Tongkuno. Jarak tempuh dari pusat kota melalui jalur darat sejauh 72 km dan dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 1 jam. Pantai Walengkabola merupakan satu dari sedikit pantai di Indonesia yang masih terdapat pohon-pohon kelapa. Ditempat ini wisatawan juga bias menyelam dan bersnorkling karena memiliki keindahan dasar pantai yang cantik. Perahu nelayan disewakan untuk para wisatawan menyusuri indahnya pantai Walengkabola.

Data Badan pusat stasistik (BPS) kabupaten Muna 2018 menunjukkan jumlah penduduk desa

Oempu kecamatan Tongkuno sebanyak 2777 jiwa penduduk dengan mayoritas Suku Muna. Jumlah wisatawan yang datang dikabupaten Muna baik dari mancanegara maupun domestic setiap tahunnya meningkat. Sebagai daerah yang sedang berkembang potensi-potensi yang ada dikabupaten Muna belum dimanfaatkan seoptimal mungkin karena fasilitas-fasilitas pendukung yang memadai tempat-tempat area wisata. Fasilitas yang masih kurang yaitu penginapan.

Etnis Muna memiliki konsep bentuk rumah panggung dengan kekhasan pada bentuk, ornamen dan penggunaan material lokal. Keberadaan rumah panggung tersebut merupakan salahsatu daya tarik wisatawan terutama wisatawan mancanegara terlebih lagi posisi rumah panggung dengan material kayu yang berada di sekitar pantai menjadi keunikan tersendiri.

Salah satu syarat pengembangan daya Tarik objek wisata adalah bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama berlibur (Maryani,1991:11). Sarana dan prasarana yang memadai merupakan tiang utama dalam industri pariwisata dimana pengunjung dapat beristirahat dan berlibur dengan nyaman. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka diperlukan sarana penginapan salah satunya adalah *resort* yang disewakan. *Resort* ini diharapkan sebagai rumah kedua bagi pengunjung dengan dengan fasilitas dan pelayanan yang cukup lengkap.

*Resort* biasanya terletak diluar kota seperti didaerah pantai dan pegunungan, didaerah dekat dengan tepi danau, dan juga didaerah tempat-tempat rekreasi yang memberikan wisatawan tempat untuk menginap bagi mereka yang sedang berlibur. Maka disimpulkan bahwa *resort* adalah tempat penginapan bagi mereka ingin mencari ketenangan dan kesenangan terhadap suatu tempat wisata yang dianggap menarik. Tujuan wisatawan adalah untuk mencari kenyamanan dan ketenangan dari segala kegiatan sehari hari yang membuat wisatawan mencari tempat atau lokasi yang jauh dari kepenatan. Jadi selain tempat menginap itu sendiri aspek suasana menjadi factor yang dapat mempengaruhi kesan dan kenyamanan wisatawan saat sedang sedang berlibur.

Desa Oempu kecamatan Tongkuno merupakan wilayah yang masih memiliki kekentalan akan kebudayaan dari adat istiadat serta perilaku masyarakat Muna membuat suasana makin terasa. Suku yang mendominasi wilayah tersebut adalah suku Muna, oleh karena itu arsitektur tradisional Muna menjadi pilihan arsitektur yang tanggap terhadap lokasi dan diharapkan mampu mengatasi sinkronisasi bangunan dengan kebudayaan lokal. Hal ini untuk menunjang adanya upaya untuk melestarikan budaya asli kabupaten Muna.

Pendekatan konsep Arsitektur Tradisional Muna di terapkan pada Perencanaan *Resort* Pantai Walengkaola di karenakan karakteristik arsitektur Muna sebagai potensi pengembangan yakni arsitektur Muna terbentuk dari terhadap iklim dimana dapat menyesuaikan dengan keadaan pegunungan dan daratan dan daerah pesisir pantai.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengolahan tata masa bangunan Kawasan Resort Pantai Walengkabola Pendekatan Konsep Arsitektur Tradisional Muna?
2. Bagaimana penerapan Arsitektur Tradisional Muna di kawasan Resort pantai Walengkabola pada bangunan *resort*?

## C. Tujuan dan Sasaran Penulisan

1. Tujuan Penulisan
  - a. Untuk mengetahui pengolahan tata masa Kawasan Resort Pantai Walengkaboladengan Pendekatan Konsep Arsitektur Tradisional Muna
  - b. Untuk mengetahui penerapan arsitektur Muna sebagai dasar perancangan kawasan Resort pantai Walengkabola.
2. Sasaran Penulisan

Tersusunnya usulan langkah – langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Kawasan *resort* pantai Walengkabola dengan penfektan arsitektur tradisional Muna

## D. Batasan Pembahasan

Pembahasan pada pada penulisan acuan perancangan resort di kabupaten Muna dengan pendekatan Arsitektur tradisional Muna dibatasi dengan penerapan unsur kearifan lokal berupa bentuk dan material rumah panggung dengan pendekatan Arsitektur tradisional Muna. Penekanan desain dikhususkan pada bentuk dan material rumah panggung, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep filosofis dan tata ruang), serta elemen perancangan perancangan resort yang estimasi untuk 10 tahun kedepan yang dapat dikunjungi secara berkala ataupun setiap saat

## KAJIAN LITERATUR

### A. Tinjauan *Resort*

*Resort* merupakan salah satu Kawasan yang didalamnya terdapat akomodasi dan sarana hiburan sebagai penunjang kegiatan wisata.

*Resort* di desain untuk wisatawan yang berekreasi. *Resort* dapat berupa *resort* yang sederhana dan sampai *resort* mewah, dan dapat mengakomodir berbagai kebutuhan mulai dari keluarga bahkan sampai pada kebutuhan bisnis. *Resort* biasanya berada pada tempat-tempat yang dilator belakang keadaan alam pantai.

*Resort* adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagiseseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya. (Dirjen Pariwisata, 1988)

1. Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk

mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan udara lainnya. (Dirjen Parawisata, parawisata Tanah Air Indonesia hal. 13, November, 1988)

2. Resort adalah sebuah tempat peristirahatan di musim panas di tepi pantai, di pegunungan, yang banyak dikunjungi.
3. Resort adalah tempat wisata atau tempat relaksasi yang sering dikunjungi orang, dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya. (A.S Hornby. Oxford Learner's Dictionary Of Current English, Oxford University Press, 1974)
4. Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolahraga bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resort, bila ada tamu yang mau high-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resort ini. (Nyoman S. Pendid Ilmu Parawisata, Jakarta: Akademi Parawisata Trisakti, 1999)
5. Resort adalah sebuah kawasan yang terencana dan tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk beristirahat dan rekreasi (Chuck Y. Gee, *Resort Development And Management* Watson- Guptil Publication 1988).
6. Sebuah resort sebaiknya mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, oleh sebab itu sebuah resort berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, pulau kecil, dan juga pinggiran pantai. (Nyman S. Pendit. Ilmu Parawisata, Jakarta: Akademi Parawisata Trisakti, 1999)

#### B. Tinjauan Arsitektur Muna

##### 1. Parameter rancangan bangunan Tradisional Muna

Rumah selalu dinapasi oleh kehidupan manusia, oleh watak dan kecenderungan- kecenderungan, sehingga rumah dikatakan mampu membahasakan jati diri penghuninya. Rumah adalah kebudayaan fisik, yang dalam konteks tradisional merupakan bentuk ungkapan yang berkaitan erat dengan kepribadian masyarakatnya. Ungkapan fisiknya dan berkembang. Perbedaan wilayah dan latar budaya akan menyebabkan perbedaan pula dalam ungkapan arsitekturalnya. Sesuai Turner (dalam Harimu dan Wunas, 2005), rumah selalu berkembang seiring dengan kondisi sosial dan ekonomi penghuninya. Menurut Kirmanto (dalam Harimu dan Wunas, 2005), rumah merupakan simbol status sosial bagi pemiliknya, cermin jati diri (jaminan dan pengakuan akan eksistensi diri dan keluarga dalam masyarakat). sangat dipengaruhi oleh faktor sosio-kultural dan lingkungan di mana ia tumbuh Dalam konteks perwujudan arsitektural, maka bentuk rumah tinggal tradisional diupayakan tampil sebagai ekspresi budaya masyarakat setempat, bukan saja yang menyangkut fisik bangunannya, tetapi juga

semangat dan jiwa yang terkandung di dalamnya. Hal ini memperjelas bahwa betapa pentingnya rumah bagi manusia, dan mereka masih mengikuti aturan-aturan yang berlaku serta pola-pola yang telah diikuti sejak jaman dulu. Patokan tersebut karena dipakai berulang-ulang akhirnya menjadi sesuatu yang baku, seperti patokan terhadap tata ruang, patokan terhadap pola massa, bentuk bangunan, struktur bangunan, maupun ornamennya, dan lain-lain.

Konsekuensi logis dari perkembangan kehidupan manusia dalam proses menghuni rumah, cepat atau lambat akan mengalami perubahan sesuai dengan abstraksi perilaku manusia yang kompleks dan bervariasi, sehingga memang sulit untuk menterjemahkan keseluruhannya tanpa menelusuri latar belakang sosial, ekonomi dan budaya penghuni, yang sangat terkait dengan persepsi dan eksistensi individu yang cenderung menjadi motivasi terhadap tindakannya.

Rumah tinggal tradisional Muna adalah merupakan wujud budaya yang berkaitan dengan hasil karya salah satu etnis dari tiga etnis besar yang ada di Sulawesi Tenggara (etnis Muna, Buton, dan Tolaki) yang memiliki corak dan kekhasan tersendiri, berjangkar pada tatanan tradisi masyarakatnya dengan beragam makna simbolik dan tata nilai yang diantaranya diungkapkan melalui pola tata ruang rumah, khususnya pada tata letak ruang privat (kamar orang tua), bentuk bangunan, pola sirkulasi, yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Secara horizontal, struktur ruang pada rumah tradisional Muna terdiri dari tiga bagian;

- a. bagian depan (*foninto*) sebagai ruang publik dan semi privat,
- b. bagian tengah (*suo/songi* bagi golongan *Kaomu* (Rumah pejabat) dan golongan *Walaka* (Rumah pejabat Sara,) *simbali* bagi golongan *Maradika* (Rakyat pada umumnya), merupakan ruang privat. Dua bagian ini merupakan rumah induk,
- c. bagian belakang merupakan bangunan tambahan (*kantudu*) berfungsi sebagai ruang servis dan ruang tidur bagi kakek/nenek.

Konfigurasi ruang secara horizontal khususnya ruang privat (kamar orang tua) pada rumah tradisional Muna umumnya diletakkan pada ruang tengah bagian sebelah kanan pada bangunan rumah induk. Sementara struktur ruang secara vertikal, sebagaimana rumah tinggal tradisional di Indonesia pada umumnya berbentuk rumah panggung sebagai manifestasi bentuk tubuh manusia yang terdiri atas "kaki, badan dan kepala", atau dalam kaitan mikro kosmos

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berlandaskan pada paradigma post-positivisme yakni etnografi-kualitatif. Etnografi menurut Creswell dalam Sugiyono (2014) adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi tentang budaya kelompok dalam

kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara.

**A. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai obyek yang diteliti, maka pengumpulan data dilakukan dengan:

**1. Data Primer**

- a. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber dari pihak terkait mengenai Arsitektur tradisional Muna
- b. Survey lapangan Dilakukan dengan pengamatan langsung pada lokasi dan tapak perancangan

**2. Data Sekunder**

- a. Studi literatur Diambil dari buku maupun dari sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan Arsitektur tradisional Muna

**HASIL PEMBAHASAN**

**A. Pengolahan tata massa bangunan**

**Kawasan resort Pantai Walengkabola dengan pendekatan arsitektur tradisional Muna**

Pengolahan tapak merupakan solusi pemecahan permasalahan rancangan yang berhubungan dengan kondisi eksisting tapak. Dalam rancangan tapak akan dijelaskan dan diuraikan tanggapan rancangan terhadap permasalahan yang ada di tapak. Proses pengembangan dan eksplorasi pada rancangan tapak dilakukan dengan merespon bentuk tapak, potensi view, iklim, kebisingan, sirkulasi bangunan, lansekap dan bentuk tata masa bangunan

**1. Pengolahan Tapak**

**a. Orientasi Tapak Terhadap Matahari**

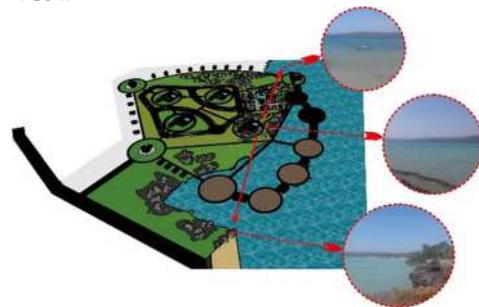


**Gambar 1.** Orientasi matahari

Perancangan yang berkaitan tingkat kenyamanan pengunjung resort. Cahaya matahari pukul 07.00-10.00 sangat bermanfaat bagi kesehatan, sedangkan pada pukul 11.00-15.00 cahaya matahari cenderung dihindari karena mengandung pancaran radiasi. Maka hasil analisis pada tapak adalah:

- 1) Bentuk pola bangunan dibuat memanjang searah lintasan matahari dengan demikian

- hanya sebagian permukaan bangunan yang menerima panas matahari.
  - 2) Bentuk bangunan memanjang dari timur ke barat tapak
  - 3) Bukan lebih cenderung pada bagian utara dan selatan sehingga cahaya yang masuk kedalam bangunan bukan cahaya langsung tetapi berupa cahaya pantulan
  - 4) Bukaan pada bagian timur dan barat dengan menggunakan material khusus untuk memanfaatkan cahaya matahari
  - 5) Penanaman vegetasi sehingga dapat menghalangi atau mengurangi sinar matahari langsung ke bangunan
- b. View



**Gambar 2.** View

Pemanfaatan view hanya mengarah pada bagian timur dan selatan. Dikarenakan arah tersebut memiliki view yang baik, dengan memanfaatkan porama alam berupah hamparan pasirputih serta laut dangkal yang luas dengan memanfaatkan view pagi dan view sore. Untuk view bagian utara dan barat tidak terlalu dimanfaatkan karena merupakan area permukiman penduduk

**c. Kebisingan**

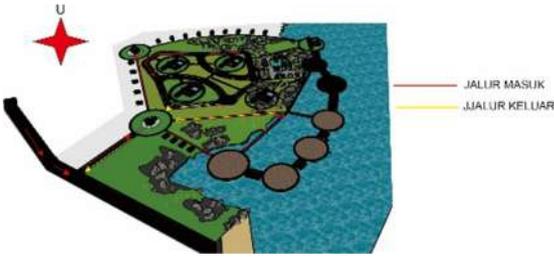


**Gambar 3.** Respon kebisingan

Sumber kebisingan tinggi berasal dari suara mesin speed boat dan kapal tangkap nelayan yang melintas di perairan pantai Walengkabola. Sedangkan kebisingan sedang berasal dari permukiman penduduk yang terletak dibagian barat dan utara

Untuk mengatasi kebisingan yang ada maka dilakukan penempatan beberapa vegetasi disekeliling tapak terutama penebalan didaerah barat dan utara ntepat pada area yang berbatasan dengan area permukiman

d. Pencapaian dan Sirkulasi



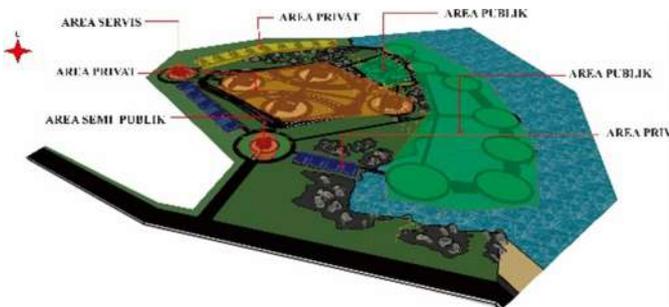
Gambar 4. Sirkulasi Dalam Tapak

Aksesibilitas dalam tapak Gerbang utama ditempatkan di sebelah barat tepatnya melalui area permukiman. Dengan penempatan gerbang utama tersebut diharapkan agar resort pantai Walengkabola juga dapat berfungsi sebagai tempat wisata sosial dengan keadaan lingkungan sosial masyarakat sebagai daya tarik utama

Sirkulasi pada perancangan terbagi menjadi dua yaitu sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki. Kendaraan menggunakan jalan pekerasan yang terdapat pada area tapak dan pada area parkir. Untuk pejalan kaki menggunakan jalan pekerasan yang dilalui kendaraan, jalan setapak dan ruang terbuka. Sedangkan untuk sirkulasi kendaraan laut harus memiliki area parkir berupa dermaga.

Konsep aksesibilitas pada perancangan ini adalah posisi perletakan Main Entrance (ME).

e. Zonifikasi dan tata Masa.



Gambar 5. Penzonangan Tapak

Konsep penzonangan pada perancangan Resort adalah sebagai berikut:

Area privat yang merupakan area eksklusif dan dapat digunakan untuk kegiatan pribadi dimana tidak semua pengunjung dapat masuk kedalamnya seperti kamar tidur tamu.

- 1) Area 464udang merupakan area terbuka untuk umum
- 2) Area semi public merupakan area transisi antara public dan area privat yang dapat diakses bersama dengan kepentingan yang sama
- 3) Area servis berupa fasilitas mekanikal, gudang dan lain-lain

Pola tata masa bangunan pada resort mengadopsi pola permukiman Masyarakat Muna yakni membentuk pola grid memanjang mengikuti jalan untuk pengolahan udara yang baik sehingga semua cottage dapat teraliri udara dengan baik. Bestview pada tapak menghadap pada laut

B. penerapan arsitektur Muna sebagai asas perancangan kawasan Resort pantai Walengkabola.

1. Analisa terhadap karakteristik Arsitektur tradisional Muna

Desain Resort dengan pendekatan konsep arsitektur tradisional Muna memperhatikan kondisi fisik, sosial, budaya dan lingkungan masyarakat Muna. Pendekatan arsitektur tradisional Muna ini bertujuan mengakomodasi nilai-nilai budaya setempat.

Arsitektur tradisional Muna dengan bentuk bangunan rumah panggung dengan menggunakan material kayu sehingga memberikan nuansa alamiah. Pada bentuk rumah tradisional Muna yang paling menonjol adalah benyuk atapnya.

Selain itu bentuk rumah panggung merupakan ciri khas tersendiri padarumah tradisional Muna

a. Perbandingan sifat dan perbedaan aktivitas pada arsitektur rumah tradisional Muna dengan Resort

Tabel 1: Perbandingan sifat dan perbedaan aktivitas

No	Rumah Arsitektur Muna	Resort	Kesamaan
1.	Tempat tinggal tetap	Tempat tinggal yang sifatnya sesaat	Mewadahi aktivitas yang sama
2.	Ruang tidur, ruang keluarga, ruang tamu, ruang makan, teras, toilet	Ruang tidur, living room, ruang makan, cafe, restaurant, swimming pool, dan lain-lain	Hampir memiliki ruang yang sama
3.	Memiliki bukaan yang menyesuaikan fungsi ruang	Bukan yang ideal	Bukaan untuk mendapatkan sirkulasi, penghawaan dan pencahayaan sebagai factor kenyamanan dalam ruangan
4.	Kenyamanan	Kenyamanan, kepuasan	Sama-sama menghadirkan kepuasan bagi penghuni

Pada arsitektur rumah tradisional Muna dengan Resort Penerapan dari arsitektur tradisional Muna ke bangunan resort, memiliki beberapa kesamaan yang dapat dijadikan acuan dalam perancangan resort nantinya sehingga dari aspek persamaan ini dapat menghasilkan sebuah desain yang mungkin bukan pada penerapan aspek rumah tinggal semata.

Adapun persamaan dari keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.: perbandingan sifat antara rumah arsitektur Muna dengan Resort

No.	Aktivitas	Rumah arsitektur Muna	Resort
1.	Berkumpul (duduk, belajar)	Di lantai	Dikursi
2.	Tidur	Di tempat tidur	Di tempat tidur
3.	Makan	Diruang belakang bersamaan dapur	Direstaurant, ruang <i>living room</i>
4.	Mandi	Disungai, toilet yang terpisah dengan area bangunan induk	Toilet kamar
5.	Memasak	Didapur	Area <i>service</i> (dapur) <i>resort</i> yang terpisah dari bangunan
6.	Mencuci	Sungai, toilet	<i>Laundri</i>

Sumber: Analisis Pribadi

Sebelum masuk dalam perancangan resort ada beberapa yang perlu dianalisa yang bertujuan untuk memaparkan kaidah dasar arsitektur rumah tradisional Muna yang nantinya akan menampilkan citra arsitektur tradisional Muna pada desain resort.

- 1) Bentuk rumah panggung dengan bentuk bangunan persegi panjang



Gambar: 6 Barugano Wuna

- 2) Atap, membentuk segitiga memanjang kebelakang/ pelana dengan bentuk yang sederhana. Pada sisi depan atap dibagi menjadi dua sisi yakni sgitiga dan trapezium yang difungsikan sebagai ventilasi sehingga panas tidak terkurung



Bentuk pembagian atap segitiga dan trapesium untuk membentuk ventilasi

Gambar: 7 Bentuk Atap

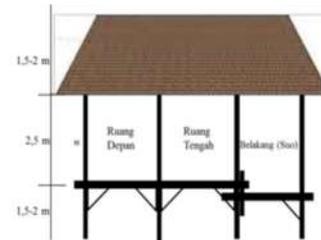
- 3) Dinding, membentuk pola vertical yang memberi kesan tinggi, Dinding sebagai penutup atau batas visual maupun akustis melambangkan kerahasiaan ibarat alam kehidupan dan alam kematian, Dinding dipasang rapat sebagai upaya untuk mengkokhokkan



Gambar: 8 Dinding

- 4) Lantai, Bertingkat-tingkat yaitu ruang depan sampai ruang tengah memiliki ketinggian lantai yang sama. Namun pada area belakang lebih rendah satu siku (dalam hitungan orang Muna). Bangunan dapur dan kakus secara simbolis dimaknai sebagai dunia luar yang keberadaanya jika dianalogikan pad tubuh manusia adalah pembuangan sehingga antararuang tengah dengan belakang dibatasi oleh tangga lagi

- 5) Struktur Bawah

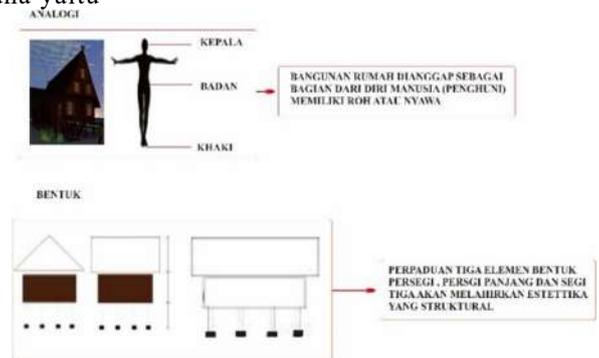


Gambar: 9 struktur Bawah

2. Bentuk Dasar dan Tampilan Bangunan

a. Konsep Bentuk Dasar Bangunan

Konsep bentuk perancangan resort pantai Walengkabola yaitu mengambil bentuk dari rumah adat tradisional Muna (rumah panggung). Bentuk bangunan rumah panggung merupakan ciri khas gaya arsitektur masyarakat Muna, dimana bentuk tersebut memiliki makna yang sangat kuat. Berikut Konsep dan pemaknaan bentuk rumah tradisional Muna yaitu



Gambar 10. Konsep Bentuk dan Tampilan Bangunan

b. Tampilan Bangunan

Tampilan bangunan disesuaikan dengan tampilan rumah adat tradisional Muna dengan tampilan yang sederhana sebagai wujud yang mengkininya. Elemen yang dihadirkan yakni penerapan garis vertical dengan penambahan material kaca dan bentuk sederhana.



Gambar 11. Tampilan bangunan



Gambar 12. View Kawasan

c. Ruang Luar



Gambar 13. Tata Ruang Luar vila ,parkiran dan Gedung pengelola

Penataan Taman dengan baik dan dirancang dengan tepat dapat memberikan kesan asri, tenang, nyaman dan menyejukkan. Taman yang ditata di lingkungan sebuah bangunan dengan penataan yang menarik merupakan daya tarik dan ciri khas dari bangunan tersebut.

Penataan ruang luar yang dimaksudkan adalah penataan taman, ruang terbuka dan seluruh

komponen yang ada di dalamnya, penataan ruang luar yang sesuai dapat memberi keuntungan besar bagi keberadaan bangunan sehingga antara bangunan dan keadaan di sekelilingnya dalam tapak menjadi satu kesatuan yang harmonis/serasi. Penempatan tanaman tertentu pada taman sedemikian rupa dapat menjadi penunjuk arah dan dapat mengarahkan gerak kegiatan pengunjung

d. Ruang dalam

Bentuk ruang dalam menggunakan material alami seperti kayu, batu-batuan dan lain sebagainya yang diselaraskan dengan fungsi dalamnya.

1) Guestroom yang merupakan area cottage dengan memaksimalkan view terbaik, tingkat kebisingan yang rendah agar menghasilkan tempat peristirahatan yang baik. Pola ruang pada cottage digunakan pola mezzanine sebagai representasi rumah Muna namun telah mengalami perubahan dari segi pola dan aktifitas menjadi sebuah fungsi resort. Perbedaan tinggi lantai ini disesuaikan dengan fungsi tiap ruang misalnya ruang tidur berada pada zona yang paling tinggi dari ruang lainnya sebab ruang ini memiliki sifat privasi yang sangat tinggi.

2) Area publik pada hotel meliputi; restoran, area kolam renang, wedding chapel, ruang rapat

a) Restoran dan area kolam renang



Gambar 14 . Suasana restaurant dan kolam renang

b) Lobby dan Pengelola



Gambar 15 : Interior lobby dan pengelolah

e. Besaran Ruang

1) Analisa Besaran dan Perubahan Ruang

Analisa besaran dan perubahan ruang sebelum dan sesudah perancangan Kawasan resort pantai Walengkabola dengan pendekatan arsitektur tradisional Muna adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Besaran Ruang Front office

RUANG	Besaran Ruang Front Office	
	Luas ( m <sup>2</sup> )	
	ACUAN	LAPORAN
Lobby Resepsionis	72 m <sup>2</sup>	72 m <sup>2</sup>
Ruang General Manger	12 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>
Ruang sekretaris	12 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>
Ruang Tunggu	8 m <sup>2</sup>	8 m <sup>2</sup>
Toilet	5,76 m <sup>2+</sup>	5,76 m <sup>2</sup>
Wastefel	1 m <sup>2</sup>	1m <sup>2</sup>
<b>Total</b>	<b>139,26</b>	<b>139,26</b>

**Tabel 5.** Besaran Kegiatan Service dan Besaran Hunian tipe Villa

Besaran kegiatan Service		
RUANG	Luas ( m <sup>2</sup> )	
	ACUAN	LAPORAN
Ruang Laundry	15 m <sup>2</sup>	15 m <sup>2</sup>
Dry cleaning	12 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>
Ruang setrika	10 m <sup>2</sup>	10 m <sup>2</sup>
House keeper	8 m <sup>2</sup>	8 m <sup>2</sup>
Gudang	24 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>
Wastefel elektrikal	3 m <sup>2</sup>	3 m <sup>2</sup>
Ruang Genset	36 m <sup>2</sup>	36 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>124</b>
Besaran Ruang Hunian Tipe Villa		
RUANG	Luas ( m <sup>2</sup> )	
	ACUAN	LAPORAN
Villa 1	73.25 m <sup>2</sup>	120 m <sup>2</sup>
Villa 2	606,5 m <sup>2</sup>	469,5 m <sup>2</sup>
Villa 3	101,4 m <sup>2</sup>	82 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>	<b>781,15</b>	<b>671.5</b>

**Tabel 6.** Besaran Ruang Hiburan dan Rekreasi

Besaran Ruang Hiburan dan Rekreasi		
RUANG	Luas ( m <sup>2</sup> )	
	ACUAN	LAPORAN
Taman Bermain anak	264 m <sup>2</sup>	264 m <sup>2</sup>
Taman	2166 m <sup>2</sup>	2166 m <sup>2</sup>
Kamar Ganti	7.5 m <sup>2</sup>	7.5 m <sup>2</sup>
Ruang Bilas	13.5 m <sup>2</sup>	13.5 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>	<b>2451</b>	<b>2451</b>

**Tabel 7.** Besaran Ruang Fasilitas Penunjang

Besaran Ruang Fasilitas Penunjang		
RUANG	Luas ( m <sup>2</sup> )	
	ACUAN	LAPORAN
Restaurant	80 m <sup>2</sup>	396m <sup>2</sup>
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>396</b>

**Tabel 8.** Besaran Ruang Masjid

Besaran Ruang Masjid		
RUANG	Luas ( m <sup>2</sup> )	
	ACUAN	LAPORAN
Masjid	120 m <sup>2</sup>	120 m <sup>2</sup>
Km/ wc	2.88 m <sup>2</sup>	2.88 m <sup>2</sup>
Tempat Wudhu	4 m <sup>2</sup>	4m <sup>2</sup>
<b>Total</b>	<b>126.88</b>	<b>126.88</b>

Deviasi Perancangan

Selisih (deviasi) besaran ruang :

$$= \frac{\text{Sesudah Perancangan} - \text{Sebelum Perancangan}}{\text{Sebelum Perancangan}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.074,64 - 5.868,29}{5.868,29} \times 100\%$$

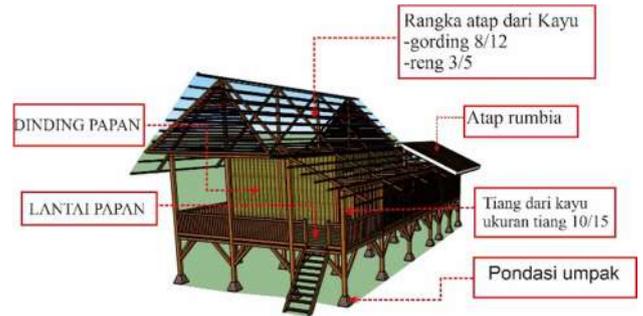
$$= 3,5\%$$

a) Perbandingan *Open Space* (OS) dengan *Building Coverage* (BC)

$$\begin{aligned} \text{Perkerasan} &= 27996,5\text{m}^2 \\ \text{Luas OS Dasar} &= \text{Luas Site} - \text{Luas Lantai Dasar} \\ &= 304048 \text{ m}^2 - 11299,19\text{m}^2 \\ &= 292.748,81 \text{ m}^2 \\ \text{KBC} &= \frac{\text{Luas Lantai Dasar}}{\text{Luas Site}} \times 100\% \\ &= \frac{11299,19 \text{ m}^2}{304048 \text{ m}^2} \times 100\% \\ &= 3,72\% \\ \text{KOS} &= \frac{\text{Luas OS}}{\text{Luas Site}} \times 100\% \\ &= \frac{292.748,81 \text{ m}^2}{304048 \text{ m}^2} \times 100\% \\ &= 96,28\% \\ \text{KBC : KOS} &= 3 : 97 \end{aligned}$$

f. Struktur Bangunan

Rancangan sistem struktur pada hunian *resort* mengadopsi dari arsitektur lokal, dan pada struktur bawah menggunakan pondasi umpak, dan material kayu papan sebagai material dinding pada lantai menggunakan papan kayu, tiang dari kayu dan struktur atas bagian atap menggunakan konstruksi kayu yang mengadopsi bentuk arsitektur tradisional Muna



**Gambar 16.** Skema Struktur

g. Utilitas

1) Air bersih

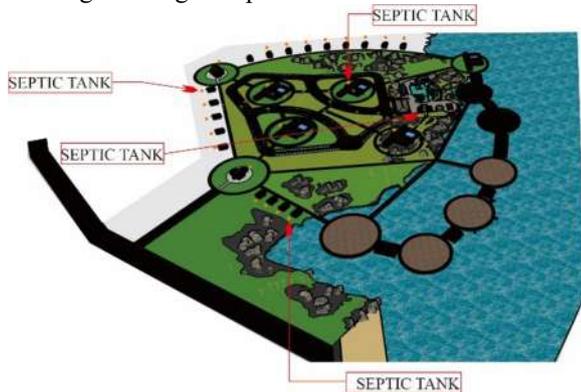
Sistem air bersih pada perancangan *resort* ini berasal dari sumber air tanah. Dari sumber air tanah, air akan ditampung pada tower tank yang terdapat didekat ruang MEE. Terdapat 3 tangki yang akan didistribusikan di 3 area. Yaitu area hunian single, hunian family, dan area pendukung.



**Gambar 17.** Sistem Jaringan Air Bersih

## 2) Air Kotor

Sistem pembuangan pada *resort* ini yaitu dengan memberikan 1 septictank pada setiap hunian dan untuk fasilitas pendukung terdapat juga masing-masing 1 septictank.



**Gambar 18.** Sistem Jaringan Air Kotor

## KESIMPULAN

Penerapan dari arsitektur tradisional Muna ke bangunan resort, memiliki beberapa kesamaan yang dapat dijadikan acuan dalam perancangan resort nantinya sehingga dari aspek persamaan ini dapat menghasilkan sebuah desain yang mengkinikan bukan pada penerapan aspek rumah tinggal semata. Karakteristik arsitektur tradisional Muna yang dijadikan acuan dalam merancang *resort* yakni mengeksplorasi arsitektur Wuna dengan proses transformasi untuk menemukan bentuk pada desain *resort* di kawasan pantai walengkabola yakni bentuk rumah panggung, atap membentuk segitiga memanjang kebelakang/pelana dengan bentuk sederhana, dinding membentuk pola vertical, lantai, bertingkat-tingkat yaitu ruang depan sampai ruang tengah memiliki ketinggian yang sama. Pengolahan tata masa bangunan mengadopsi pola permukiman masyarakat Muna yakni membentuk pola grid memanjang mengikuti jalan dengan pengembangan dan eksplorasi pada rancangan tapak dengan merespon bentuk tapak, potensi view, iklim kebisingan sirkulasi bangunan dan lanskap

## DAFTAR REFERENSI

- Basuki, Sulisty. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Hornby, A. S., Cowie, A. P., & Lewis, J. W. 1974. Oxford Advanced Learner's
- Ulber, Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Suptandar, Pamudji. 1995. *Perancangan Tata Ruang Dalam*. Jakarta. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Trisakti.
- Suptandar, Pamudji. 1982. *Interior Design II*. Jakarta: Erlangga
- SaupalaK, 2014. "Perencanaan Taman bermain Anak dengan Pendekatan Arsitektur tradisional Muna di Raha". Skripsi, tidak diterbitkan, Fakultas Teknik, Universitas Haluoleo, Kendari
- Harimu, D. A. J., and S. Wunas. "Perubahan Wujud Fisik Rumah Tradisional Minahasa di

- Kota Tomohon dan Tondano Provinsi Sulawesi Utara (Desa Tonselama dan Desa Rurukan)."
- Maryani, Enok. " Pengantar Geografi Pariwisata." Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP (1991)
- Silalahi, Ulber. "Metode Penelitian Kualitatif." (2009).
- Dirjen Parawisata, parawisata Tanah Air Indonesia hal. 13, November, 1988
- A.S Hornby. Oxford Learner's Dictionary Of Current English, Oxford University Press, 1974
- Basuki, Sulisty. "Metode Penelitian Kualitatif." (2006).
- Nyman S. Pendit. Ilmu Parawisata, Jakarta: Akademi Parawisata Trisakti, 1999
- Chuck Y. Gee, *Resort Development And Mangement* Watson- Guptil Publication 1988).
- Sugiyono, 2014, Skripsi Tesis dan Disertasi, Bandung: Alfabeta